

ANALISIS DAMPAK TAMBANG EMAS DALAM KEBERLANGSUNGAN EKONOMI DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PRESFEKTIF EKONOMI ISLAM

Nur Ainun Fadilah¹⁾, Nurbaiti²⁾

Alamat Panyabungan III Kode Pos 22976, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas

Ekonomi Bisnis Dan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : nurainuninun5@gmail.com¹⁾ , nurbaiti@uinsu.ac.id²⁾

ABSTRACT

Desa Huta Julu Kecamatan Hutabargot merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan alam berupa kawasan pertambangan emas. Kegiatan penambangan emas menimbulkan dampak lingkungan terhadap lingkungan, mempengaruhi perubahan masyarakat, perekonomian dan lingkungan alam. Setiap orang berharap mempunyai kehidupan yang baik, dan apabila kebutuhan hidupnya terpenuhi maka ia dapat hidup bahagia. Namun keadaan saat ini masih banyak keluarga yang tidak mampu hidup sejahtera dan memenuhi kebutuhan sehari-hari karena rendahnya pendapatan keluarga atau suaminya. Hal inilah yang menyebabkan warga Huta Julu memutuskan untuk bekerja di tambang emas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penambangan emas terhadap keberlanjutan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara di lapangan. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan pertambangan emas mempunyai dampak positif dan negatif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kata Kunci: *pertambangan emas, perekonomian, kesejahteraan masyarakat*

ABSTRAK

Huta Julu Village in Hutabargot District is one of the villages that has natural wealth in the gold mining area. Environmentally friendly gold mining has an environmental impact on society, the economy and changes in the natural environment. Everyone wants to live prosperously, have their daily needs met, and live happily. However, in this era there are still many families who are unable to live in prosperity and meet their daily living needs because of the low income of their family members or partners. That's why the Hutajulu residents decided to work on this gold mine. The aim of this research is to determine the impact of gold mining on economic sustainability and improving community welfare. This research is a qualitative descriptive research with an exploratory approach. Information was collected through direct observation and interviews in the field. The findings show that gold mining management has positive and negative impacts on society and the environment.

Keywords: *gold mining, economy, community welfare*

PENDAHULUAN

Secara umum sumber daya alam merupakan isi seluruh biosfer yang tersembunyi pada litosfer (tanah), hidrosfer (air), dan atmosfer (udara) sebagai sumber energi potensial yang dapat dimanfaatkan. Sumber daya alam memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia dan melestarikan kehidupan manusia. Dalam ilmu ekonomi, sumber daya alam biasanya digolongkan sebagai modal alam, dimana sumber daya alam selalu memberikan nilai yang merupakan kebutuhan pokok dalam proses produksi dan

mempunyai nilai dalam penciptaan barang dan jasa. dari sistem alam raksasa yang mengatur alam semesta ini. Pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan mengawali berkembangnya proses produksi sedemikian rupa sehingga kebutuhan masyarakat juga dapat terpenuhi di masa yang akan datang. Perwujudan proses produksi inilah yang kemudian mengendalikan eksploitasi. Krisis lingkungan hidup merupakan salah satu akibat dari eksploitasi yang berlebihan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan paradigma antroposentris yang menempatkan manusia sebagai pusat segala sesuatu, sehingga alam semesta sendiri dianggap tidak memiliki nilai intrinsik selain nilai instrumental ekonomi dari sudut pandang ekonomi. kepentingan ekonomi manusia (Dwi, 2022).

Penambangan emas tanpa izin (PETI) banyak dilakukan di berbagai lokasi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Mandailing Natal. Aktivitas penambangan emas ilegal (PETI) di Kabupaten Mandailing Natal banyak terjadi di beberapa wilayah seperti Kecamatan Kota Nopan, Kecamatan Huta Bargot, Kecamatan Lingga Bayu, Kecamatan Ranto Baik, Kecamatan Sinunukan, Kecamatan Gadis Muara Batang, Kecamatan Naga Juang dan Kecamatan Batang Natal. Kawasan Hutabargot mempunyai potensi cadangan emas yang cukup besar, yang telah lama dikelola oleh masyarakat dengan cara tradisional dan teknis yang sangat sederhana dengan memanfaatkan tegakan hutan. Namun, sejak tahun 2004, individu atau kelompok sudah mulai bekerja dengan mesin di tambang emas di sini.

Mekanisasi peralatan dan mesin meningkatkan jumlah kegiatan pertambangan emas tanpa izin (PETI) di wilayah Batang Natal dan mengubah kebiasaan hidup masyarakat. Dulu, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pemetik karet (manderes) dan petani karet, namun ketika harga karet turun, mereka beralih ke pertambangan emas untuk mencari penghasilan tambahan, yang kemudian menjadi mata pencaharian mereka karena penghasilannya lebih tinggi. seperti pekerjaan pada sektor pertanian/hortikultura tempat mereka bekerja. (Negara Bagian, 2018)

Kawasan Hutabargot merupakan kawasan yang memiliki sumber daya alam yang sangat besar, khususnya di sektor pertambangan. Pada Produk Domestik Bruto (PDRB) Mandailing Natal, sektor pertambangan menyumbang 72,91 persen (2017), 77,08 persen (2018) dan 83,43 persen (2019), 84,12 persen (2019), 89,55 persen (2021), 96 persen, persentase 20 persen sampai saat ini). Sektor pertanian sebesar 44,04 persen pada tahun 2017. Penanaman tahunan yang mencapai 20,99 persen. Disusul subsektor tanaman pangan dan perikanan masing-masing sebesar 6,78 dan 4,89 persen. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal.) Sedangkan mata pencaharian masyarakat sebelum pertambangan adalah bertani, berkebun, mengikis dan membuat tanaman tebu. Salah satunya adalah Desa Huta Julu. Operasi penambangan emas ini dimulai pada tahun 2009

oleh masyarakat Hutabargot, Bapak Iqbal Rangkuti yang aslinya tinggal di desa Huta Julu namun keluarganya berasal dari Pulau Jawa. Pak Iqbal kemudian mengambil teknik yang dipelajarinya di Jawa dan menerapkannya di pegunungan kawasan Hutabargot. Saat Pak Iqbal pertama kali menggunakan teknik ini, masyarakat Hutabargot menganggap tindakan Pak Iqbal tidak masuk akal sehingga dianggap aneh oleh masyarakat. Pria ini menggunakan teknik ini hingga 2 tahun. Seiring berjalannya waktu, usahanya tidak sia-sia, sehingga pada tahun 2011 ia menunjukkan bahwa dengan membuah hasil yang bermanfaat bagi masyarakat, masyarakat setempat mulai tertarik dan mulai ikut serta dalam pekerjaan tersebut, menghasilkan sekitar 1-2 gram emas. selama minggu ini. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Huta Julu, 2023)

LANDASAN TEORI

Berdasarkan Maqosid Syari'ah, pemahaman Islam tentang pembangunan manusia menitikberatkan pada dua aspek, yaitu materiil dan moral. Islam mengenal dua kebutuhan manusia, yang pertama, kebutuhan duniawi, yaitu konsumsi materi, dan kemampuan memproduksi sebanyak-banyaknya. Kedua ruh ini merupakan aspek kehidupan moral, etika, dan sosial serta diberi kewenangan penuh dan dihormati untuk secara leluasa memuaskan hasrat manusia dengan menjalankan dan berupaya memenuhi pilihan-pilihan moral dan ideal, etika, dan sosial. Maqosid Syariah terbagi menjadi beberapa hal, khususnya Hifz Din (Perlindungan Agama). Hifz Nafs (perlindungan jiwa), Hifz'aql (perlindungan ruhani), Hifz Nasl (perlindungan terhadap anak), Hifz Mail (perlindungan harta benda). (Dharma Budi dkk.2023)

Maqosid Tujuan Keuangan dapat dilihat melalui kaca mata kegiatan ekonomi berdasarkan hukum Syariah. Maqosid masalah dan saling menguntungkan dalam kehidupan ini dan akhirat merupakan inti dari konsep ekonomi Syariah. Yang dimaksud dengan "Maqosid syariah" adalah Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Tinggi menghendaki agar seluruh manusia mendapat manfaat (mashlahah) sehingga dapat tercukupi kebutuhan daruriyah, hajiyah, dan tahsiniyahnya, sehingga mendorong manusia untuk selalu hidup dalam kehidupan. kebaikan dan menunaikan tugas kita sebagai hamba Allah SWT. (Harahap Isnaini, 2023) Dalam perspektif Islam, Islam merupakan pandangan hidup yang seimbang dan terpadu. Dalam Islam, Allah memperbolehkan manusia untuk mengeksploitasi segala sesuatu yang ada di muka bumi. Untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam sangat diperlukan. Islam memberikan hak kepada manusia untuk bebas memanfaatkan sumber daya alam. (Nurbaiti dkk. , 2023)

Desa Huta Julu merupakan desa yang terletak di sub wilayah Hutabargot, dimana sebelum bekerja di pertambangan kondisi perekonomiannya bergantung pada pendapatan

dari pertanian atau hortikultura, namun pendapatan tersebut kurang mencukupi sehingga sebagian masyarakat mencoba bekerja di luar sektor pertanian. atau menjadi penambang emas. Pendapatan adalah suatu jenis imbalan yang diterima suatu pihak atas partisipasinya dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan merupakan peningkatan aset akibat penjualan produk suatu perusahaan. (Nuruljannah dkk 2023: 1059) Mereka bilang buruh atau penambang emas lebih untung dibandingkan buruh tani, nyatanya kehidupan mereka berubah drastis. Sebaiknya pemilik lahan menjual atau menyewakannya untuk penambangan emas dibandingkan menggunakan lahannya untuk dijadikan ladang hortikultura, namun tidak menghasilkan produk karena harganya yang sangat tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan penghidupan mereka. Terdapat tambang emas di desa Huta Julu. Kawasan Hutabargot disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal yaitu faktor internal masyarakat yang salah satunya adalah faktor ekonomi. Faktor lainnya adalah faktor eksternal yang menjadi penyebab pemberitaan bahwa kawasan Hutabargot termasuk Desa Huta Julu kaya akan emas. Banyak investor yang tertarik dengan negara-negara di kawasan ini karena banyak yang mendapatkan keuntungan dari penambangan emas. Selain itu juga terdapat faktor ekonomi dimana pemilik/penyewanya sebagian adalah orang kaya dan sebagian lagi bukan pribumi. (Firdaus, 2022: 131).

Selain itu, aktivitas pertambangan memiliki konsekuensi yang melibatkan dampak negatif terhadap lingkungan. Lingkungan alam merupakan pemberian Ilahi kepada manusia dan merupakan sumber utama keberlangsungan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia, serta seluruh makhluk hidup lainnya. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, sehingga kita semua memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan melindungi lingkungan tersebut, demi menjaga berlanjutnya proses pembangunan. dan kegiatan usaha perusahaan tidak mengarah pada krisis lingkungan hidup (Munthe) 2022: 217). Menurut Raden dkk., 2010: Purwanto 2015, penambangan diawali dengan pembukaan dan pembongkaran tanah serta lapisan penutup yang dapat mengubah bentang alam sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan dan pencemaran tanah. (Muhammad Sehol dkk 2022:138) Bagi masyarakat non-tambang yaitu sebagian warga desa Huta Julu yang memahami pentingnya lingkungan hidup takut terhadap penambangan emas di daerahnya karena penambangan emas lebih banyak dan lebih banyak. lebih luas. dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penambang emas semakin meningkat. penting yang dapat mencemari air, menyebabkan tanah longsor dan banjir. (Firdaus, 2022: 133)

Dampak kesejahteraan masyarakat terhadap pertambangan dalam perspektif ekonomi Islam harus memenuhi nilai-nilai kesejahteraan Islam seperti masalah, salam, keamanan, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya kegiatan pertambangan syariah

dapat dilakukan sebagai kewajiban untuk menjaga menjaga nilai-nilai keberlanjutan, nilai keadilan. dan nilai saldo.

Dampak sosial dari penambangan emas di desa Huta Julu kecamatan Hutabargot dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam telah memenuhi nilai-nilai kesejahteraan Islam seperti masalah, salam, keamanan dan prinsip-prinsip ekonomi. Ekonomi Islam khususnya eksploitasi Islam sebagai suatu kewajiban pemeliharaan menjaga nilai-nilai berkelanjutan, nilai wajar namun tidak mengenal nilai keseimbangan Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kehidupan masyarakat yang dinyatakan dalam taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah sekelompok orang yang mempunyai struktur kehidupan yang memenuhi seluruh kebutuhan esensialnya, meliputi pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan Sesuai dengan pengertian konsep martabat, banyak konsep kebahagiaan yang dapat dibentuk melalui empat indikator, yaitu: Keamanan, Kebahagiaan, Kebebasan, Identitas. (Muhammad Ikhsan Harahap dkk., 2022: 307).

Kajian ini terkait dengan "Dampak Penambangan Batu Gunung di Desa Meragin Kecamatan Kuok Ditinjau Berdasarkan Ekonomi Islam" oleh Meri Yulian Fakultas Ilmu Sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penambangan ini mempunyai dampak positif terhadap perekonomian dan dampak negatif, khususnya dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan. Menurut ekonomi Islam, pertambangan diperlakukan berdasarkan prinsip Ushul Fiqh bahwa lebih baik menahan kerugian daripada mengeksploitasinya, yang pada akhirnya mempunyai banyak kerugian yang dapat merugikan secara fisik, material, atau sosial. atau pertimbangan masyarakat. Kemudian lihat juga Jurnal Firdaus dan Sumihar Simangunsong, TD Pardede 2020 Institut Sains dan Teknologi Fakultas Teknik Mineral dengan judul "*Studi Dampak Ekologis Kegiatan Penambangan Emas di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pertambangan telah meningkatkan perekonomian secara signifikan dan harga emas semakin meningkat setiap harinya. Penambangan emas juga berdampak pada lingkungan fisik dan sosial.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian lapangan serta pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada pengumpulan data verbal yang dianalisis secara induktif, termasuk dalam bentuk narasi, sketsa, dan ilustrasi, sebagaimana disebutkan oleh Rukminingsih dan Gunawan Adnan pada tahun 2020 (halaman 11). Peneliti juga menggunakan metode observasi langsung dan partisipasi di lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menghasilkan data deskriptif, seperti kutipan dan perilaku yang dapat diamati dari partisipan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan, dimulai dari meneliti, menganalisis dan menarik kesimpulan. Kesimpulan dari fenomena yang terjadi di tempat kejadian. Salah satunya dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat pekerja tambang dan tokoh desa serta pihak-pihak yang dapat mewakili pandangan masyarakat Desa Huta Julu, Kecamatan Hutabargot. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pertambangan terhadap masyarakat. (Yuliani, 2018: 96) Subyek penelitian ini adalah lima orang yang bekerja di sektor pertambangan emas dan juga Kepala Desa Huta Julu yang memenuhi kebutuhan sumber daya. orang untuk penelitian. Subyek penelitian ini adalah pertambangan emas. Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Huta Julu Kec. Kecamatan Hutabargot. misi Natal. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 hingga 16 Juni 2023. (Rona Melati Pakpahan dkk. , 2022; 155)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Hutabargot merupakan kawasan yang memiliki sumber daya alam yang sangat besar, khususnya di sektor pertambangan. Pekerjaan masyarakat di sana sebelum pertambangan adalah bertani, berkebun, mengikis, dan memproduksi Aren. Salah satunya adalah Desa Huta Julu. . Operasi penambangan emas ini dimulai pada tahun 2009 oleh masyarakat Hutabargot, Bapak Iqbal Rangkuti yang aslinya tinggal di desa Huta Julu namun keluarganya berasal dari Pulau Jawa. Lalu Pak Iqbal menggunakannya sebuah teknik yang dipelajarinya di Jawa dan diterapkan di Pegunungan Hutabargot. Saat Pak Iqbal pertama kali menggunakan teknik ini, masyarakat Hutabargot menganggap tindakan Pak Iqbal tidak masuk akal sehingga dianggap aneh oleh masyarakat. Pria ini menggunakan teknik ini hingga 2 tahun. Seiring berjalannya waktu, usahanya tidak sia-sia, sehingga pada tahun 2011 ia menunjukkan bahwa aktivitasnya di masyarakat membuahkan hasil, masyarakat mulai tertarik dan mulai ikut serta dalam pekerjaan tersebut, menghasilkan sekitar 1-2 gram emas. selama minggu ini. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Huta Julu, 2023)

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas pertambangan mencerminkan konsep Islam mengenai lingkungan dan etika lingkungan, yang diatur dalam syariat Islam dengan pedoman dari Al-Quran dan Hadits. Menurut pandangan Islam, hubungan manusia dengan alam adalah hasil ciptaan Tuhan, dan moralitas manusia ditentukan oleh perilaku manusia sendiri. Oleh karena itu, kondisi lingkungan dipengaruhi oleh cara manusia mengelolanya. Perspektif Islam menganggap bahwa manusia ditempatkan di dunia ini untuk mengelola alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT (Mahfudz dkk, 2023:79).

Lingkungan kerja, atau tempat kerja, melibatkan semua unsur yang ada di sekitar pekerja dan memiliki potensi untuk memengaruhi pelaksanaan tugas mereka. Bahri

(2018:130) menjelaskan bahwa lingkungan kerja fisik merujuk pada semua kondisi fisik yang berpotensi memengaruhi pekerja, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Situasi serupa juga terjadi dalam aktivitas penambangan, di mana masyarakat lokal bekerja dalam kelompok dengan pembagian tenaga kerja yang sistematis. Mereka menggunakan alat seperti pahat dan palu untuk menggali lahan tambang, terutama ketika batuan menjadi keras setelah mencapai kedalaman sekitar 2 meter. Para pekerja bergantian dalam menggali lubang, bekerja siang dan malam. Lubang-lubang tersebut bervariasi bentuknya tergantung pada jalur emas yang terdapat dalam batuan, tetapi tujuannya tetap untuk mengekspos emas batangan. Pekerja pertama-tama menemukan serpihan atau butiran emas dalam batuan sebelum menemukan emas batangan, yang kemudian berbentuk lempengan-lempengan dari batu.

Ukuran lubang yang digali oleh para pekerja sekitar 1x1 meter, dan mereka memperkuat dinding-dinding lubang dengan menggunakan kayu yang dirapihkan, sehingga lubang tidak roboh atau ambruk, yang membuat tanah yang tidak stabil menjadi lebih kokoh. Dalam proses ini, kerja sama antar pekerja sangat penting karena kesuksesan dan keselamatan mereka sangat bergantung pada kerja tim. Pengolahan bijih emas umumnya dilakukan di sekitar tambang, namun ada juga yang dilakukan di pekarangan rumah warga. Kehadiran sejumlah besar lokasi pertambangan di berbagai wilayah desa di Kecamatan Hutabargor diperkirakan akan memiliki dampak besar pada kondisi lingkungan sekitar wilayah tersebut. Hal ini khususnya berlaku untuk penanganan limbah dari proses penambangan dan pengelolaan limbah tersebut.

Proses pengolahan bijih yang dimulai dengan penggilingan dalam tong menghasilkan bahan sisa atau residu yang seringkali dapat didaur ulang beberapa kali. Residu yang mengandung merkuri dari penggilingan pertama biasanya disimpan dalam tangki besar untuk digiling kembali. Pada tahap penggilingan kedua, residu yang diperkirakan masih mengandung emas digiling kembali, sementara yang tidak mengandung emas dapat diolah dengan cara dimasukkan ke dalam karung beras. Selain itu, di beberapa tempat, jenazah pemilik tanah pertambangan kadang-kadang ditempatkan di depan rumah, di tengah jalan, atau digunakan sebagai pembatas jalan (Aziz, 2018:23).

Penambangan menghasilkan limbah dalam operasinya, yaitu. limbah pertambangan dan pengolahan limbah. Sampah adalah sisa-sisa atau sampah dari suatu proses pemrograman yang dapat menjadi bahan atau pencemaran yang mencemari lingkungan. Sampah banyak dihasilkan oleh aktivitas manusia, baik dari aktivitas industri, transportasi, rumah tangga, dan aktivitas lainnya. (Ulfah Rizalia dkk 2019: 2153) Pada sistem tailing, limbah tailing berasal dari lapisan penutup yang terdiri dari batuan, kerikil dan batuan yang lebih halus, sedangkan pada sistem penambangan bawah tanah berasal dari

batuan yang dihasilkan disekitarnya. menggali lubangku. Batuan tailing, jika mengandung mineral sulfida tingkat tinggi, dapat membentuk drainase asam tambang dengan adanya udara dan curah hujan yang cukup serta bakteri alami seperti Thiobacillus Fereox. Ketika air asam tambang ini memasuki perairan permukaan, ia merusak vegetasi dan mengubah sifat kimia dan biologi tanah, dan ketika memasuki badan air, ia menghancurkan pergerakan logam dari limbah. Bahan yang paling mendapat perhatian dalam pengolahan emas adalah merkuri yang digunakan sebagai bahan pengikat konsentrat emas. Limbah tersebut seringkali terkontaminasi asam sulfat dan senyawa besi yang dapat keluar dari area penambangan. Air yang mengandung kedua senyawa tersebut menjadi asam. Limbah pertambangan yang bersifat asam dapat menyebabkan korosi dan melarutkan logam berat, sehingga air yang terkontaminasi bersifat racun dan dapat merusak kehidupan perairan. (Muhammad Sehol dkk. 2022: 138)

Program pertambangan berkelanjutan di Indonesia mulai dilihat sebagai respons terhadap maraknya pemberitaan mengenai dampak negatif kegiatan pertambangan, tumpang tindih permasalahan perizinan, dan maraknya penambangan tanpa izin/ilegal. menyebabkan nasib buruk bagi daerah tersebut setelah penambangan. Masyarakat mulai mengkritik aktivitas pertambangan yang mengancam kearifan lokal dan mengganggu kehidupan masyarakat di kawasan hutan dan pesisir, baik secara individu maupun kritik seringkali ditujukan pada tingginya tingkat ketergantungan terhadap pembangunan yang dapat berkontribusi secara optimal dan positif terhadap pembangunan berkelanjutan. (Elsi, 2023: 3) Dampak Ekonomi menurut Cohen terdiri dari , dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dampak terhadap pengeluaran. (Imsar, 2021) Dampak Ekonomi yang terjadi akibat penambangan emas tradisional oleh masyarakat :

- a. Dampak terhadap pendapatan: Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Begitu pula jika pendapatan penduduk suatu daerah relatif tinggi, maka tinggi pula tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut. Dampak ini disebabkan oleh penambangan emas secara tradisional yang berdampak pada masyarakat pada umumnya dan pendapatan para penambang pada khususnya.
- b. Dampak terhadap kegiatan perekonomian: Penambangan emas secara tradisional telah menciptakan banyak kegiatan yang menunjang perekonomian.
- c. Dampak biaya: Dampak ini berasal dari hasil yang diperoleh setelah menerapkan proses penambangan emas tradisional. Semakin membaiknya

perekonomian masyarakat maka keinginan tersebut akan semakin terkabul, sehingga meningkatkan gaya hidup masyarakat itu sendiri. Manusia sebagai konsumen dapat mengkonsumsi suatu barang sepanjang barang tersebut membawa kebaikan dan kesempurnaan dalam mencari kebenaran dari Tuhan. (Isnaini Harahap dkk. 2018)

Dampak pencemaran yang ditimbulkan dari limbah pengolahan bijih emas di kabupaten Hutabargot adalah adanya bahan berbahaya dan beracun akibat penggunaan merkuri pada saat pembersihan pabrik emas bersama dengan bahan logam lainnya sehingga mencemari lingkungan, misalnya pada saat produksi galundung. Merkuri cair dimasukkan ke dalam mesin galundung. Air limbah dibuang ke sungai, yang dimanfaatkan masyarakat untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi. Merkuri sering digunakan dalam pertambangan. Dalam hal ini pertambangan dapat dianggap sebagai sumber daya yang potensial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, area penambangan harus digunakan dengan sangat hati-hati. Hal ini disebabkan karena industri pertambangan merupakan sumber daya alam yang tidak terbarukan. (Tripta, 2019: 36)

Dengan demikian, air sungai dapat tercemar dan terkontaminasi merkuri cair yang dapat membahayakan lingkungan jika dimanfaatkan oleh manusia. Sebagiannya kemudian berpindah ke sawah dan kolam ikan sehingga menimbulkan pencemaran air yang dapat merusak tanaman padi dan mematikan ikan di kolam. Risiko lain dari penggunaan bahan berbahaya dan beracun untuk memisahkan emas dari logam lain adalah polusi udara. Pengembosan hanyalah cara sederhana untuk mengurangi bahaya dan dampak merkuri, namun tidak terjamin karena bahannya sederhana dan rawan kesalahan. Dengan begitu, merkuri dapat mencemari udara, sehingga jika ada masyarakat di sekitar area penambangan emas akan menghirup udara yang terkontaminasi limbah bahan berbahaya dan beracun khususnya merkuri, sangat berbahaya dan mengancam kesehatannya. (Aziz, 2018: 27)

Berdasarkan observasi di lapangan, kita dapat memahami dampak sosial ekonomi dari penambangan emas di wilayah Hutabargor khususnya di Desa Huta Julu, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak positif

Dampak positif pertambangan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Beberapa dampak positif yang dirasakan masyarakat daerah terhadap aspek sosial ekonomi pertambangan emas antara lain:

a. Dampak terhadap komunitas pertambangan

No.	Nama	Tingkat Pendapatan (Pertahun)		Persentase
		Sebelum bekerja di tambang emas	Setelah bekerja di tambang emas	
1.	Sahman	Rp.15.000.000	Rp. 40.000.000	2,66 %
2.	Marzuki	Rp. 15.000.000	Rp. 38.000.000	2,53 %
3.	Zulfikar	Rp. 7.000.000	Rp. 38.000.000	5,42 %
4.	Saipul	Rp. 3.000.000	Rp. 36.000.000	12 %
5.	Hamdi	Rp. 10.000.000	Rp. 50.000.000	5 %

Dampak dari penambangan emas di wilayah desa Huta Julu membuat pendapatan para penambang emas menjadi sangat tinggi dan mengurangi jumlah pengangguran karena sebagian penduduk setempat bekerja sebagai pengawas/pekerja di tambang tersebut, keduanya laki-laki dan wanita. Pengangguran yang turun sebagian besar karena penambang emas adalah pekerja laki-laki. Adanya pertambangan emas telah menciptakan lapangan kerja yang cukup besar bagi sebagian warga desa Huta Julu.

Jumlah dan proporsi pekerja pertambangan berdasarkan pendapatan :

Sumber: Wawancara dengan para pekerja tambang

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan pekerja meningkat sebelum dan sesudah bekerja di tambang emas. Karyawan pertama yaitu Pak Sahman bekerja sebagai petani pepaya yang berjualan setiap bulan dengan penghasilan Rp. 15.000.000 per tahun dan tumbuh sebesar 2,66% dengan pendapatan sebesar Rp. 40,00,000 setelah penambangan emas. Pekerja lainnya yakni Marzuki pernah bekerja sebagai petani dengan penghasilan Rp. 15.000.000 dan tumbuh sebesar 2,53% dengan pendapatan sebesar Rp. 38.000.000 setelah penambangan emas. Karyawan ketiga yaitu Pak Zulfikar dulunya bekerja sebagai petani dengan penghasilan Rp. 7.000.000 dan tumbuh sebesar 5,42% dengan pendapatan sebesar Rp. 38.000.000 setelah penambangan emas. Pegawai keempat yaitu Pak Saipul yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai paruh waktu dengan penghasilan Rp. 3.000.000 per tahun dan tumbuh sebesar 12% dengan pendapatan sebesar Rp. 36.000.000 setelah penambangan emas. Dan pekerja kelima adalah Pak Hamdi yang dulunya bekerja sebagai petani karet dengan penghasilan Rp. 10.000.000 dan tumbuh sebesar 5% dengan pendapatan sebesar Rp. 50.000.000 setelah penambangan emas.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penambangan emas mempunyai dampak yang besar terhadap pendapatan finansial para pekerja yang

sebelumnya mempunyai penghasilan yang cukup kecil, sehingga setelah bekerja di tambang emas, masyarakat mempunyai penghasilan yang cukup untuk bertahan hidup dan kesejahteraan finansial kesejahteraan

- a. Dampak terhadap komunitas non-pertambangan Kekayaan masyarakat pemilik tanah meningkat karena tanah yang disewakan/dijual untuk mendapatkan emas meningkat secara signifikan dibandingkan sebelumnya dan keuntungan finansial kini sangat tinggi.

2. Dampak negatif

Dampak negatif penambangan emas terhadap aspek sosial ekonomi sangat dirasakan oleh para penambang dan masyarakat pertambangan. Upaya sederhana untuk mengurangi bahaya dan dampak merkuri tidak dapat dijamin karena merkuri merupakan zat yang sederhana dan kemungkinannya sangat besar. Kesalahan akan sering terjadi. Dengan demikian, merkuri dapat mencemari udara sehingga ketika masyarakat berada di sekitar area pertambangan emas, mereka menghirup udara yang terkontaminasi limbah beracun khususnya merkuri yang sangat berbahaya dan mengancam kesehatan mereka (Aziz, 2018: 27). Dampak negatif penambangan emas terhadap aspek sosial ekonomi juga dirasakan oleh para penambang dan masyarakat pertambangan, khususnya sebagai berikut:

- a. Bagi para penambang emas, nampaknya keamanan yang buruk di Pekerjaan seringkali menimbulkan kecelakaan kecil pada sebagian pekerja sehingga menimbulkan biaya bagi mereka untuk mengobati luka mereka. Jika cederanya serius, seperti patah tulang, maka mereka tidak dapat bekerja lagi dan tidak layak secara ekonomi.
- b. Dampak terhadap masyarakat non-tambang adalah sebagian warga Desa Huta Julu, yang memahami pentingnya lingkungan hidup, enggan untuk menambang emas di wilayahnya karena semakin maraknya dan rusaknya penambangan emas. .penambang semakin meningkat. Kerusakan dapat mencemari air dan menyebabkan tanah longsor dan banjir. (Firdaus, 2022: 133)

Dampak penambangan emas juga tercermin pada kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. (Suradi, 2022: 31) Warga desa Huta Julu menderita dampak lingkungan, terutama mereka yang memahami pentingnya lingkungan hidup, enggan melakukan penambangan emas di daerahnya, akibat aktivitas penambangan. Meningkatnya popularitas emas dan kerusakan lingkungan disebabkan oleh penambang emas. Keadaan

menjadi lebih buruk lagi, dapat mencemari sumber air dan menyebabkan tanah longsor dan banjir.

Dampak terhadap kesejahteraan masyarakat akibat pertambangan dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencapai pemenuhan nilai-nilai kesejahteraan Islam seperti masalah, salam, keselamatan, dan prinsip ekonomi Islam, yang termasuk dalam ketaatan terhadap aktivitas pertambangan Islam seperti tindakan yang penuh kehati-hatian, memegang teguh nilai-nilai keberlanjutan, prinsip keadilan, dan keseimbangan. Namun, dampak penambangan emas di Desa Huta Julu, Kecamatan Hutabargot, terhadap kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi syariah telah memenuhi nilai-nilai kesejahteraan Islam seperti masalah, salam, dan keamanan. Selain itu, juga mencerminkan prinsip ekonomi Islam dalam melaksanakan penambangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, termasuk dalam hal menjalankan kewajiban pemeliharaan, menjaga nilai-nilai kelestarian, dan prinsip keadilan, walaupun belum sepenuhnya memenuhi nilai neraca.

PENUTUP

Dampak dari kegiatan penambangan emas di Desa Huta Julu, Hutabargot, memiliki berbagai konsekuensi. Perubahan dalam jenis pekerjaan, peluang kerja, dan peningkatan pendapatan memberikan dampak positif. Hal ini berpotensi meningkatkan aspek ekonomi dan sosial masyarakat desa Huta Julu, menciptakan kondisi yang lebih sejahtera. Namun, kegiatan penambangan juga menyebabkan dampak negatif seperti polusi suara, debu, dan pencemaran air sungai akibat limbah dari pabrik pertambangan emas.

Dalam usaha untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam, perlu menghormati nilai-nilai kesejahteraan Islam seperti masalah, salam, dan keamanan, serta menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya dalam penerapan proses pertambangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam pemeliharaan, menjaga nilai-nilai tersebut, serta mencapai keberlanjutan dan keadilan, walaupun masih ada kebutuhan untuk lebih memenuhi nilai-nilai keseimbangan.

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis dampak penambangan emas terhadap keberlanjutan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di desa Huta Julu. Di kabupaten Hutabargot. Kabupaten Mandai Natal mempunyai petunjuk yang dapat dikomunikasikan oleh para ulama agar pertambangan emas tetap menjalankan tata cara penambangan yang benar dan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ekonomi syariah, termasuk memperhatikan lingkungan hidup, agar tidak dieksploitasi secara berlebihan dan berlebihan. ditinggalkan terlindungi dari bencana alam sehingga masyarakat dapat terus menikmati keindahan alam yang dilestarikan untuk anak cucu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A.N. (2018). Peran komunikasi interpersonal di lingkungan kerja dalam perspektif Islam. *JISA*, 1(1), 130. Dharma Budi, Imsar, M.F.R.Z. H. (2023). Penentu Indeks Pembangunan Manusia Menggunakan Pendekatan Maqosid Syariah Al Ghazal di Provinsi Sumatera Utara. *SEIKO*, 6 (2), 545.
- Baitinur, Reni Ria Armayani Hasibuan, S. NS (2023). Konsep keberlanjutan sosial dan ekonomi untuk melindungi sumber daya alam Perspektif Maqashid Syariah. *JUMSI*, 3 (2), 1191.

- Dwi, S. M. (2022). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Tambang Pasir Tras Si Desa Semanding Kabupaten Jenangan Wilayah Administratif Ponorogo Etika Ekonomi Islam.
- Elsi, SD. (2023). Kebijakan Publik Pertambangan. Anggota senior IKAPI Publica Indonesia.
- S.Firdaus (2022). Kajian Dampak Lingkungan Penambangan Emas di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 16 (2), 131.
- H.Suradi (2022). Alam sebagai sumber belajar. Pusat Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Harahap Isnaini, D. (2018). Hadits Keuangan. Grup Prenadamedia.
- Harahap Isnaini, N. A. (2023). Analisis Pembangunan Ekonomi Hijau Berbasis Pertanian dengan Penerapan Maqosid Syariah di Sumatera Utara. *Al - Kharaj*, 5(5), 2536.
- Harahap Muhammad Ikhsan, Dr. Inda Fadhila Rahma, I. S.(2022). Vanname krevetikasvatuskusutsya vadudu Pantai Gading'i külakogukonna ekstomansku vesvellana parandamisele. *EKOMA*, 1 (2), 307.
- Hasil wawancara dengan Kepala Desa Huta Julu. (2023). Imsar. (2021). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata). *Repositori.Uinsu.Ac.Id*, 27.
- Jannahnurul, Ahmad Fikri Ihsan Nasution, F.A.L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Menurunnya Pendapatan Toko Petisah Tradisional Di Kota Medan. *JUMSI*, 3 (2), 1095.
- M, Aziz, M. (2018). Tambang Emas Rakyat kaj Model Pengelolaan Lingkungan Pertambangan di Kawasan Desa Panningkaban, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Bayunas, Jawa Tengah Štato. *Dinamika Teknik*, 10 (1), 23.
- M. Yuliani (2018). Menurut Ekonomi Islam dampak penggalian gunung di desa Meragin distrik Kuok. *PERUSAHAAN*, 1 (2), 96.
- Mahfudz, Husain Insawan, Abdul Wahid, Muljibir Rahman, Ramla. (2023). Dampak pertambangan terhadap perekonomian masyarakat pesisir (studi kasus desa Larounai Kec. Telusuri saya. Morowali). *Soliditas*, 3(1), 75.
- Ningsihrukmi, Gunawan Adnan, M. adnan latief. (2020). Metode penelitian pendidikan Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, Penelitian tindakan kelas.
- Pakpahan R.M, Nurlaila Harahap, N.J. (2022). Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus PT. Agincounter Resources Batang Toru piirkond, Löuna-Tapanuli regency). *Regreso*, 2(2), 155.
- Pusat Statistika Agentejo de Mandailing Natal Regency. (nd).
- R. Ulfah A.A. (2019). Penanganan limbah tekstil pada pakaian menggunakan teknik teknologi campuran. *E Persentase Seni Rupa dan Desain*, 6 (2), 2153.
- S. Tripa (2019). Merkuri ada di desa kami. Bandar Penerbit Lamgugob, Syiah Kuala.
- S.D. Negara (2018). Aktivitas penambang emas tidak berizin (PETI) di kawasan Batang Natal. Kabupaten Mandailing Natal (2004-2017). *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 4 (1), 125.
- Sehol Muhammad, Rakhmad Armus, Mochammad Imam Indra Gumirat, Tarzan Purnomo, Riyanti, Marlia Mamede, Suarna Samai, Dodi Satriwan, Sri Wahyuni, Lutfi, Erika Herliana, Andreas Pramudianto, A. Nurlitatiwi. I. (2022). Ekologia biologi. PT GLOBAL EXCLUSIVE TEKNOLOG IKAPI-membro.